

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik Berbasis Inkuiri Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur

Hidayatullah¹, Darsono², Caswita³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: hidayatullahgbs@gmail.com, Telp: +6281532550813

Received: Juni , 2017
, 2017

Accepted: Juni , 2017

Online Published: Juni

Abstract: *Developing Student Worksheet Based On Inquiry Grade IV To Improve Learning Outcomes At SD N 8 Metro Timur.* This study aims to produce a valid, attractive and effective thematic LKS product based on the results of thematic learning in fourth grade. The method of this research is research and development (R & D) using ADDIE learning design model (Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluation). The population of this study is the fourth grade students of SDN 8 Metro Timur amounted to 48 people and a sample of 28 people obtained by purposive sampling technique. Instruments used in this study are in the form of questionnaire assessment of product validity, questionnaire of students response to the LKS based inquiry and test results of student learning outcomes. Data analysis is using qualitative and quantitative analysis techniques. The result of the research is to produce inquiry-based thematic LKS product that meet the valid criteria, interesting and effective to thematic learning result in fourth grade of elementary school.

Keywords: *inquiry, student worksheet, thematic*

Abstrak: **Pengembangan Lembar Kerja Siswa Tematik Berbasis Inkuiri Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKS tematik berbasis inkuiri yang valid, menarik dan efektif terhadap hasil belajar tematik di kelas IV SD. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model desain pembelajaran ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluation*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Metro Timur Kota Metro berjumlah 48 orang dan sampel 28 orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penilaian validitas produk, angket respon siswa terhadap LKS berbasis inkuiri dan soal hasil tes belajar siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah menghasilkan produk LKS tematik berbasis inkuiri yang memenuhi kriteria valid, menarik dan efektif terhadap hasil belajar tematik di kelas IV SD.

Kata kunci : inkuiri, lembar kegiatan siswa, tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dan kunci keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas: Kerangka Dasar Kurikulum; Struktur Kurikulum; Silabus; dan Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu. Berdasarkan hasil *prasurey* di lapangan di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada tanggal 5 Januari 2016, diperoleh bahwa dalam proses belajar-mengajar terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru, yaitu: guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, siswa kurang mengembangkan pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tematik karena banyak siswa yang ribut dan mengganggu temannya dan siswa mudah bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dalam pelajaran tematik guru lebih sering terpaku pada buku, dalam

mengelola pembelajaran: guru menggunakan alat peraga atau media yang digunakan kurang bervariasi sehingga dapat dikatakan guru hanya memanfaatkan media yang hanya terdapat di dalam kelas saja. Cahyo (2013: 27-28) mengartikan model inkuiri sebagai satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis dan kreatif. Wilson (Trowbridge, 1990) menyatakan bahwa model inkuiri adalah sebuah model proses pengajaran yang berdasarkan atas teori belajar dan perilaku.

Selanjutnya dengan memperhatikan LKS yang digunakan di SDN 8 Metro Timur pada saat peneliti melakukan pengamatan, LKS yang digunakan masih cenderung hanya berisi materi - materi mentahnya. LKS yang digunakan seorang guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif menemukan dan memaknai konsep dengan baik. Siswa belum dibiasakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri dan tidak dibiasakan untuk mengkonstruksikan konsep-konsep dalam pembelajaran tematik. Sebagian besar siswa hanya menghafal pada pembelajaran tematik, tetapi tidak bisa mengetahui keterkaitan antara konsep dan kurang mampu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, LKS yang diberikan juga kurang disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang pemahaman siswa. Trianto (2012: 111) berpendapat bahwa LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau

pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan aspek pembelajaran dalam bentuk eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya untuk pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator belajar yang harus ditempuh. Hasil belajar kelas IVA dan IVB keduanya masih rendah, terlihat persentase ketuntasan kelas IVA sebesar 62,5 dan kelas IVB sebesar 58,33, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, padahal tematik merupakan mata pelajaran yang menyangkut pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) hasil belajar atau pembelajaran dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran atau nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda, atau dapat pula diartikan sebagai suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas atau kemampuan yang telah diperoleh. Penilaian hasil belajar dalam Taksonomi Bloom menurut Anderson (2001:98) yang dilakukan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS tematik yang digunakan siswa belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar.

Di samping penggunaan LKS dalam pembelajaran, model yang digunakan guru juga diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman konsep. Untuk kepentingan ini salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah inkuiri. Inkuiri merupakan salah satu model yang berupaya untuk

memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Sanjaya, 2011:187).

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran tematik, maka upaya inovatif untuk menanggulangnya perlu dilakukan. Hal ini sangat mendukung untuk diperlukannya pengembangan LKS tematik berbasis inkuiri terbimbing agar siswa mendapatkan variasi pembelajaran, khususnya pembelajaran yang menantang siswa untuk menggunakan penalarannya dalam mengkonstruksikan konsep tematik.

Pengembangan LKS perlu dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menggunakan konsep. Menurut Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (dalam Widjajanti, 2008: 1-2) syarat LKS antara lain : (1) syarat- syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa; (2) syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran dan kejelasan dalam LKS; (3) syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKS.

LKS yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi dan didaktik. Persyaratan konstruksi tersebut

meliputi syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakekatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna LKS yaitu peserta didik sedangkan syarat didaktif artinya bahwa LKS tersebut haruslah memenuhi asas-asas yang efektif. Lembar kerja dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Isi dan konsep LKS yang disusun relevan bagi siswa akan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan LKS berbasis inkuiri terbimbing dan ditujukan untuk memfasilitasi siswa dalam aspek pemahaman konsep tematik. Menurut Belawati (dalam Prastowo, 2011:216) Ada 2 faktor yang perlu diperhatikan pada saat mendesain LKS, yaitu tingkat kemampuan membaca peserta didik dan pengetahuan peserta didik. Batasan mendesain LKS hanyalah imajinasi seorang pendidik.

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian dan pengembangan adalah, menghasilkan produk LKS tematik berbasis inkuiri di kelas IV SDN 8 Metro Timur, menghasilkan LKS berbasis Inkuiri di kelas IV SDN 8 Metro Timur yang menarik, dan menghasilkan LKS berbasis inkuiri dalam pembelajaran tematik di SD yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *ADDIE* yang diadaptasi dari Robert Maribe Branch (Sugiyono 2015: 38) *ADDIE* terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Metro Timur Kota Metro berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas umur, tingkatan atau tempat tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Berdasarkan teknik *purposive sample*, maka peneliti mengambil sampel kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 orang, 11 orang laki-laki dan 13 perempuan serta orang kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 orang, 15 laki-laki dan 9 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data efektifitas LKS, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan posttes yang merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.. Teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk LKS, respon siswa terhadap produk LKS selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemenarikan LKS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penilaian produk untuk menilai aspek kevalidan, angket respon siswa untuk menilai

aspek kepraktisan, dan soal hasil tes belajar siswa untuk menilai aspek keefektifan.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji instrumen penilaian sebagai alat ukur yang tepat. Kemudian uji validasi dan respon pengguna yang digunakan untuk menghitung nilai hasil uji validasi oleh validator dan menghitung hasil respon siswa terhadap LKS. Selanjutnya adalah uji efektivitas yakni menggunakan *n-gain* untuk mengukur peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis inkuiri.

Tabel 1 Kategori Gains

Nilai N-Gains	Kriteria Peningkatan
0,00 – 0,29	Rendah
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil utama dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur adalah Lembar Kerja Siswa Berbasis inkuiri. Hasil dari setiap tahapan prosedur pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis. Mengumpulkan informasi yang dimaksud adalah mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan belajar siswa dan sumber belajar terkait sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Desain. Desain produk ini terdiri dari identifikasi materi, desain dan penentuan format LKS yang akan dihasilkan. Kegiatan analisis materi

dan uraian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran yang akan dibuat. Validasi LKS berbasis inkuiri dilakukan oleh ahli materi pembelajaran dan ahli desain LKS. yakni oleh ahli materi dengan diperoleh rata-rata skor 85 dengan kriteria baik, oleh ahli media diperoleh rata-rata skor 87,5 dengan kriteria baik.

Pengembangan Produk. Setelah dilakukan uji spesifikasi dan uji kualitas produk, selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai saran yang diberikan oleh uji ahli. Saran untuk perbaikan spesifikasi produk yaitu warna banyak yang baur tidak jelas menggambarkan tujuan dibuatnya LKS ini. Sedangkan pada warna tidak jelas dan saling bertumpuk. Ahli materi memberikan masukan tentang kualitas LKS hasil pengembangan untuk kesesuaian materi dengan SK dan KD yaitu masih terdapat kesalahan konsep pada penyajian materi LKS. Untuk bahasa yaitu hilangkan dan ganti kata yang belum sesuai dengan EYD.

Implementasi. Pada langkah implementasi ini dilakukan terbatas pada sekolah tertentu. Sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah SD Negeri 8 Metro Timur. Langkah implementasi diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pembelajaran itu sendiri yaitu adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada siswa. Implementasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan secara langsung dari siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik berbasis inkuiri. Implementasi dilakukan pada kelas IV SD N 8 Metro Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dengan

jumlah siswa 24. Pada tahap implementasi ini dihasilkan data mengenai respon siswa serta hasil belajar sesuai penilaian kognitif yang akan diuraikan pada tahap evaluasi.

Evaluasi. Tahap evaluasi pada model ADDIE didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi dapat dilakukan sepanjang pelaksanaan kelima langkah model ADDIE. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat hasil belajar dan respon siswa. Penilaian pengetahuan pada pembelajaran tematik berbasis inkuiri diperoleh dari tes akhir pembelajaran. Skala penilaian dibuat dengan rentang 1 – 100. Kompetensi pengetahuan dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai minimal ≥ 66 . Hasil penilaian pengetahuan secara klasikal pada aspek penilaian pengetahuan dapat dikatakan tuntas dengan rata rata klasikal naik 33,33 % dengan rata rata 78,61. Untuk mengetahui efektivitas LKS berbasis inkuiri dapat diuji dengan rata-rata perhitungan gain ternormalisasi. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (N-gains), yaitu:

Tabel 2 Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Pre-Test	Post-Test	Gain
Jumlah Nilai	1536,67	1886,67	350
Jumlah Siswa	24	24	
Rata-rata	65,83	77,92	
Md	24,53		

$$N\text{-gains} = \frac{1886,67 - 1536,67}{2400 - 1536,67} = 0,41,$$

dengan kategori sedang, berdasarkan hasil analisis KKM (≥ 66) adalah 95,83% maka LKS berbasis inkuiri

efektif digunakan di kelas IV SD N 8 Metro Timur.

Respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 77.31 dengan kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa LKS yang dikembangkan menarik minat siswa. Hasil respon siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Respon Siswa

Jumlah	92,77
Rata-rata	77,31
Kriteria	Baik

Pembahasan Penelitian

Pengembangan LKS berbasis inkuiri

Kesesuaian produk yang dihasilkan dengan tujuan pengembangan dari penelitian pengembangan ini adalah mewujudkan LKS berbasis inkuiri. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam pengembangan mengacu pada model pengembangan media pembelajaran menurut Praswoto (2011). LKS yang dikembangkan untuk mencapai penguasaan standar kompetensi: Menerapkan konsep dan prinsip pembelajaran tematik dalam menyelesaikan masalah.

LKS sudah divalidasi oleh para ahli. Beberapa revisi telah dilakukan berdasarkan saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli. Oleh karena itu, LKS ini dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik.

Setelah uji ahli dilakukan, berikutnya adalah uji coba dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian dan efektivitas media dalam pembelajaran, karena apa yang dikonsepskan oleh peneliti dan para

ahli belum tentu sesuai dengan kenyataan di lapangan. Uji coba pertama adalah uji satu lawan satu. Pada uji ini melibatkan siswa di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur yang diberikan waktu untuk mempelajari LKS tersebut. Setelah siswa selesai menggunakan LKS, kemudian diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS tersebut. Berdasarkan hasil angket, siswa menilai bahwa media pembelajaran sudah baik, dengan persentase yaitu 92,77%. Secara keseluruhan, tidak perlu dilakukan revisi pada LKS karena tidak terdapat saran untuk perbaikan LKS.

Efektivitas LKS berbasis inkuiri

Hasil uji memperlihatkan LKS efektif digunakan sebagai LKS pembelajaran tematik. Kesimpulan ini didapatkan dengan membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan media LKS dengan KKM yang ditetapkan untuk kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur, yaitu sebesar ≥ 66 , sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 78,61 dengan persentase kelulusan siswa sebesar 95,83%. Data hasil uji yang lain memperlihatkan bahwa LKS dinilai sangat menarik, sangat mudah digunakan, dan sangat membantu dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya pun, siswa begitu antusias dalam mengikutinya, sehingga pada akhir pembelajaran siswa memahami konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada setiap uji yang dilakukan, LKS hasil pengembangan dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan media

pembelajaran, siswa dapat memperoleh materi, menemukan jawaban permasalahan, sehingga mereka dapat mengingat dari apa yang mereka lakukan dan amati mengenai pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil uji dan revisi yang telah dilakukan, maka tujuan pengembangan ini, sesuai dengan hasil beberapa penelitian pada jurnal internasional yaitu Ufuk Töman, 2013. dalam *Journal on New Trends in Education and Their Implications* dan Nagihan Yildirim, Sevil Kurt, Alipaşa Ayas, dalam *journal of turkish science education* menyimpulkan bahwa LKS adalah bahan dimana siswa diberi langkah/transaksi mengenai bagaimana mereka seharusnya belajar, termasuk kegiatan yang memberikan siswa tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka sendiri. LKS merupakan bagian integral dari suatu bahan ajar yang digunakan sebagai model pembelajaran pilihan guru, dengan mengkolaborasikan LKS dengan suatu pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga LKS terbukti dapat digunakan sebagai media yang sangat menarik, sangat mudah digunakan, sangat bermanfaat, dan efektif untuk pembelajaran tematik.

Kemenarikan LKS berbasis inkuiri

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis inkuiri menarik minat siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor respon siswa terhadap LKS berbasis inkuiri pada uji coba adalah sebesar 85.05 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis inkuiri menarik bagi siswa, meliputi gambar, tulisan, dan tata bahasa yang

menarik, membuat siswa semangat dalam pembelajaran, mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, membangun pengetahuan siswa, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Van Deur dan Murray Harvey (2005: 166) “pendekatan inkuiri mendukung pengembangan siswa secara efektif sebagai peserta didik untuk lebih memahami hubungan antara sifat penyelidikan dan pengetahuan dan mengetahui karakteristik siswa”. Pengembangan produk LKS berbasis inkuiri dapat meningkatkan respon siswa dalam belajar, dapat membuat siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena siswa terdorong dengan kegiatan yang ada di dalam LKS, gambar-gambar yang digunakan dalam LKS juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena gambar-gambar yang digunakan dalam LKS merupakan gambar-gambar yang ada di lingkungan siswa. Teks-teks bacaan dan materi yang digunakan juga seputar tentang kehidupan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyaring materi karena sesuai dengan pengalaman-pengalamannya pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Thomas B. Roberts (dalam Lapon, 2008: 1.1) belajar mengacu pada wacana psikologi kognitif, dan berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan dalam aktivitas belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, LKS berbasis inkuiri dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena model

inkuiri mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif sekaligus responsif, proses menemukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh dan dapat melayani kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Produk hasil penelitian dan pengembangan menggunakan ADDIE. LKS tematik berbasis inkuiri dikembangkan berdasarkan penilaian ahli desain dan materi dinyatakan valid, menarik sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran tematik menurut siswa, dan efektif digunakan, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta.Diva Press.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No 57 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Lapon, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta.Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar*

inovatif. Yogyakarta. Diva pers
refika aditama.

Sanjaya, Wina H. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (research & Development)*. Bandung. CV Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Toman, Ufuk. 2013 . Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Volume 4 No 4. Hal 173 – 183.